



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
WILAYAH JAWA BARAT

ISSN-SNAB-2252-3936



PROCEEDINGS

**PROFESIONALISME AKUNTAN MENUJU
SUSTAINABLE BUSINESS PRACTICE**

KAMIS, 20 JULI 2017 | BANDUNG, JAWA BARAT

PENGARUH KAPABILITAS PERSONAL INFORMASI DAN KOMITMEN MANAJEMEN TERHADAP KEBERHASILAN IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA BAZNAS KABUPATEN/KOTA SE PROPINSI JAWA BARAT

Nunung Nurhayati¹, Affandi Iss², Ririn, Sk³
Nunungunisba65@gmail.com¹,
affandi_iss196@yahoo.com², ririn_sk@yahoo.com³
FEB Prodi Akuntansi Universitas Islam Bandung

ABSTRAK

Munculnya UU No 23 tahun 2011, merupakan hal yang paling penting di dalam melakukan perubahan menuju BAZNAS yang profesional. Perubahan tersebut harus didukung oleh kapabilitas personal informasi yang baik dan komitmen manajemen dalam mendukung perubahan-perubahan tersebut menuju arah yang lebih baik, khususnya dalam pengembangan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi sebagai bentuk kemudahan di dalam pembuatan laporan keuangan yang dapat memberikan informasi yang tepat waktu, relevan dan akurat. Sistem informasi akuntansi yang terintegrasi di BAZNAS merupakan hal yang sangat penting untuk membangun dan menciptakan informasi yang berkualitas dan transparansi sehingga kepercayaan masyarakat terhadap para pengelola Badan Amil Zakat Nasional semakin meningkat. Khususnya di kabupaten dan Kota yang ada di Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh kapabilitas personal informasi dan komitmen manajemen terhadap keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini menggunakan metode explanatory research. Pengumpulan data menggunakan teknik survey dengan mendistribusikan kuisioner dan wawancara pada BAZNAS yang ada di tingkat kabupaten dan kota se Jawa Barat, sedangkan unit observasi adalah para pengguna sistem informasi akuntansi. Instrumen penelitian adalah Uji validitas dan reliabilitas. Analisis Data dilakukan secara deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan SEM-PLS

Hasil penelitian membuktikan bahwa pada tingkat signifikansi 5%, kapabilitas personal informasi dan komitmen manajemen berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi zakat di BAZNAS Kabupaten/kota di Propinsi Jawa Barat, dengan besarnya pengaruh sebesar 77,5%, sedangkan sisanya 22,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti.

Kata Kunci: *Kapabilitas Personal Informasi, Komitmen Manajemen dan Keberhasilan implementasi Sistem Informasi Akuntansi*

1. PENDAHULUAN

Mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, namun kenyataan yang terjadi realisasi zakat yang dapat dikumpulkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) masih jauh dari potensi yang ada. Kenyataan ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat muslim untuk membayar zakat melalui lembaga resmi masih kurang. Artinya lembaga zakat belum mendapatkan kepercayaan yang kuat dari masyarakat. Disamping itu pemahaman sebagian masyarakat muslim terhadap arti pentingnya membayarkan zakat melalui lembaga atau amil yang resmi masih kurang ketimbang membayarkan secara langsung kepada mustahik.

Lahirnya Undang-undang No 23 tahun 2011, tentang pengelolaan zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Demikian pula adanya Instruksi Presiden Republik Indonesia No 3 tahun 2014 tentang optimalisasi pengumpulan dana zakat di Kementerian/Lembaga, Sekretariat Jendral, Lembaga Negara, Sekretariat Jendral Komisi Negara, Pemerintah Daerah, BUMN, dan BUMD melalui Badan Amil Zakat Nasional, perlu mengoptimalkan pengumpulan dan pemanfaatan zakat yang dikelola secara terorganisir, transparan dan akuntabel untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penganggulangan kemiskinan.

Untuk membentuk kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana zakat, maka Badan pengelola zakat khususnya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) membutuhkan sistem informasi yang terintegrasi secara nasional, sehingga BAZNAS dapat melihat potensi zakat di beberapa daerah yang ada di Indonesia. Dengan adanya sistem informasi yang terintegrasi maka akan menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu dan relevan sesuai dengan kebutuhan BAZNAS, karena hal ini sesuai dengan UU No 23 tahun 2011 pasal 2, dimana pengelolaan zakat berasaskan terintegrasi dan akuntabilitas.

Adapun fenomena yang di BAZNAS bahwa sistem informasi yang digunakan saat ini masih belum terintegrasi, sebagaimana yang dinyatakan oleh Bambang Sudibyo, Ketua BAZNAS Pusat (2014) bahwa lemahnya sistem informasi akuntansi keuangan di BAZNAS salah satunya disebabkan tidak terintegrasinya data akuntansi, yang menyebabkan penerimaan dana zakat masih jauh dari potensi yang ada (Didin Hafidhuddin, 2013). Potensi zakat yang bisa terserap menurut BAZNAS baru mencapai 2,73 triliun atau hanya sekitar 1% saja. Didin Hafidhuddin:2013).

Lemahnya sistem informasi akuntansi dapat disebabkan karena beberapa faktor yang berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal diantaranya disebabkan oleh pengetahuan SDM bagian akuntansi suatu perusahaan yang belum mampu melakukannya dengan benar karena berbagai sebab, seperti masalah kejujuran, manipulasi data dan proses akuntansi untuk keuntungan pribadi, kelompok atau perusahaan (Azhar Susanto,2008:5). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya faktor yang menghambat kurang memadainya sistem informasi akuntansi salah satunya dipengaruhi oleh lemahnya sumber daya manusia yang ada di BAZNAS (Nunung N, 2015). Lemahnya sumber daya manusia menyebabkan terjadinya sistem informasi akuntansi yang tidak terintegrasi (Anwar Nasution,2009).

Kapabilitas personal informasi di BAZNAS merupakan salah satu yang sangat diperlukan dalam rangka menghasilkan informasi yang berkualitas. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Spencer & Spencer (1993:9) bahwa kapabilitas personal mampu menggambarkan karakteristik dasar seorang pekerja yang dapat mempengaruhi perilakunya ketika ia menghadapi pekerjaan dan akhirnya berpengaruh pada kemampuan untuk menghasilkan prestasi kerja. Sedangkan menurut Noe et al., (2015:367) kapabilitas berkaitan dengan *skills, knowledge, abilities dan personal characteristics* yang memungkinkan karyawan untuk berhasil dalam bekerja.

Keberhasilan sistem informasi selain faktor kapabilitas personal informasi, juga dipengaruhi oleh komitmen manajemen. Komitmen manajemen merupakan gaya kepemimpinan dimana *top management dan middle management* berpartisipasi bersama-sama dalam pembentukan tujuan kerja, menentukan tingkat otoritas, dan memperjelas komitmen kinerja (Chalk,2008:3). Berdasarkan survey pendahuluan masih ada beberapa daerah dimana pimpinan daerah mempunyai komitmen manajemen yang masih rendah, sehingga tingkat perolehan dana zakat di daerah yang bersangkutan masih belum optimal.

Berdasarkan uraian –uraian di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kapabilitas Personal Informasi dan komitmen manajemen terhadap tingkat keberhasilan implementasi system informasi akuntansi pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang ada dikabupaten/kota se Jawa Barat.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Kapabilitas Personal Informasi

Menurut Tjhai Fung Jen (2002) teknik personal sistem informasi memiliki hubungan positif dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Kemampuan personal yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi. Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik yang baik yang diperolehnya dari pendidikan atau pengalaman menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga akan terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan memadai. Sedangkan menurut Robbins & Judge (2014:24) menyatakan bahwa kemampuan atau *ability* adalah “*Ability is an individual’s current capacity to perform the various tasks an a job*”. Sedangkan menurut Steven Mc Shane (2010:36) *capability*/kompetensi adalah karakteristik dari seseorang yang menghasilkan kinerja unggul. Banyak ahli menggambarkan karakteristik ini sebagai sifat-sifat pribadi (yaitu pengetahuan, keterampilan, bakat, kepribadian, konsep diri, nilai-nilai. Sedangkan menurut Stewart & Brown (2011:22) mengatakan bahwa “*A core set of competencies are the human resource practice competencies which relate to the*

knowledge, skill, and ability required to recruiting, hiring, and compensating employees, yang dapat diartikan bahwa suatu kompetensi utama adalah kompetensi sumber daya manusia yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk merekrut, memperkerjakan, dan kompensasi karyawan.

2.2 Komitmen Management

Faktor yang menjadi sangat penting dalam berhasilnya sistem informasi akuntansi adalah komitmen manajemen yang berkelanjutan (Siakas & Georgiadou, 2002), karena sistem informasi akuntansi bukan merupakan aktivitas yang bersifat *one stop shopping* tapi merupakan proses *improvement* yang terus menerus (Ashfaq, 2007).

Menurut Chalk (2008:3) komitmen manajemen adalah: "*Management commitment is a style of leadership where both the manager and subordinate participate jointly in the establishment of work objectives, define authority levels, and clarify performance commitment.*" Sedangkan menurut Liker & Hoseus (2008:192) menyatakan bahwa "*Commitment could be defined as dedication of oneself for a goal or a relation. Real commitment requires something that psychology call intenal motivation; an individual is pushed to the goal internally.*"

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa komitmen manajemen merupakan suatu perjanjian atau ikatan *top* atau *middle* manajemen untuk terlibat dan berpartisipasi dalam pencapaian tujuan organisasi secara berkesinambungan dan sebagai kebutuhan untuk meningkatkan kualitas.

2.3 Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Etezadi and Farhoomand (1996), Kettinger and Lee (1995), Shirani et.al (1994), dan Thong and Yap (1996), kesuksesan implementasi sistem informasi akuntansi adalah kepuasan pengguna (*user satisfaction*), yaitu tingkat kebermanfaatan yang diperoleh seorang pengguna atas sistem informasi akuntansi. Sedangkan menurut Peter (2008) bahwa *the desirable characteristics of an information system are: ease of use, system fleksibility, system reliability and ease of learning as well as system features of intuitiveness, sophistication, flexibility, and respon times.* Sedangkan Heidman (2008:81) bahwa keberhasilan/kualitas sistem terdiri dari integrasi, fleksibilitas, aksesibilitas, formalisasi dan kekayaan media, elanjutnya Zaied (2012) menyatakan bahwa untuk mengukur kualitas/keberhasilan sistem informasi mencakup *reliability, usability, adability, trust and maintainability.* Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi dimensi dari penelitian ini adalah *ease of use, adabtibility dan integration.*

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiono (2009:93), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian adalah:

Hipotesis 1: Kapabilitas Personal Informasi Berpengaruh Terhadap Keberhasilan implementasi SIA

Hipotesis 2 : Komitmen manajemen Berpengaruh Terhadap Keberhasilan implementasi SIA

Hipotesis 3 : Kapabilitas Personal Informasi dan Komitmen Manajemen Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Implementasi SIA

3. Metode Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan pendekatan penjelasan (*Explanatory Research*). *Explanatory Research* merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel (Cooper & Schindler, 2006:154). Metode penelitian *explanatory* mengacu pada teori atau hipotesis yang akan diuji sebagai penyebab terjadinya fenomena. Menurut Singarimbun dan Sofyan Effendi (2011:5) penelitian *explanatory* penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis

3.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Kapabilitas Sistem Informasi akuntansi (X1) Robbins & Judge (2014), Stewart & Brown (2011:22)	<i>Knowledge</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan • Pengalaman bekerja
	<i>Skills</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Ahli dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawab • Ahli dalam mengekspresikan kebutuhan kebutuhannya dalam pekerjaan
Komitmen manajemen Chalk (2008:3); Liker & Hoseus,2008:192	<i>Mengawasi pelaksanaan</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkoordinasikan aktivitas • Frekuensi Mereview
	<i>Mengevaluasi Kebijakan</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Memperbaiki kekurangan • Menyediakan pendanaan untuk perbaikan
Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (Y) Referensi: Delon and McLean (1992); Straub et.al. (1995); Gelderman (1998)	<i>Ease of use</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem ease to use • Sistem Clear/jelas
	<i>Integration</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Integrasi antar komponen • Integrasi antar sub sistem
	<i>Adaptibility</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Beradaptasi dengan perubahan teknologi • Mudah diakses

3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan pemberian angket (kuesioner) yang dilakukan terhadap pihak pengguna system informasi akuntansi yang ada di BAZNAS kabupaten/kota di Jawa Barat. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2012:199). Dan wawancara dengan tujuan untuk menggali informasi lebih mendalam yang tidak termasuk kedalam kuisisioner.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik suatu kesimpulan, Sugiyono (2012:117). Berdasarkan penjelasan tersebut, makanya menjadi populasi dalam penelitian ini adalah BAZNAS kabupaten dan Kota yang ada di Jawa Barat Berdasarkan dari Departemen Kementrian Agama jumlah BAZNAS di jawa Barat terdapat 26 BAZNAS.kabupaten/Kota

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012:124) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Adapun formulasi penentuan sampel menggunakan rumus Slovin, dengan tingkat kekeliruan (d) sebesar 0,1 sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{26}{26(0,1)^2 + 1} = 20,63 = 21 \text{ (dibulatkan)}$$

Dimana n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

d = Tingkat Kekeliruan

Dengan formulasi tersebut dan tingkat kekeliruan (d) sebesar 10% maka diperoleh banyaknya sampel sebanyak 21 Badan Amil Zakat Nasional di kabupaten/kota di Propinsi Jawa Barat. Sedangkan Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian kali ini adalah simple random *sampling*, dengan menggunakan tabel acak.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuisioner perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan pertimbangan bahwa kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Untuk itu diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas (*test of validity*) dan uji reliabilitas (*test of reliability*)

3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini dilakukan dua jenis analisis untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu:

- 1) Analisis deskriptif untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti guna mendukung pemecahan masalah untuk memperoleh saran secara operasional
- 2) Analisis Verifikatif dengan menggunakan multiple regresi baik bersifat parsial maupun simultan. Dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas data, uji Multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Analisis Deskriptif

4.1.1 Kapabilitas Personal Informasi

Hasil perhitungan *grand mean* skor untuk kapabilitas personal informasi sebesar 3,452, memiliki arti bahwa kapabilitas personal informasi pada Badan Amil Zakat Nasional kabupaten/kota se propinsi Jawa Barat masuk dalam kategori cukup kapabel. Grand mean sebesar 3,452 ekuivalen dengan 69% artinya kapabilitas personal informasi belum mencapai pada tingkat yang diharapkan. Adanya gap sebesar 30,1% adalah bentuk kuantifikasi atas kondisi yang diharapkan yaitu semua responden menjawab skala 5. Gap ini menunjukkan salah satu penyebab mengapa kapabilitas personal informasi di BAZNAS masuk dalam kategori cukup. Jika dilihat dari indikator kapabilitas personal informasi ternyata indikator ahli dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya berada pada mean skor tertinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa karyawan di BAZNAS selalu bertanggung jawab apabila diberi amanah dan berusaha untuk dapat menyelesaikannya dengan baik Sementara itu indikator pendidikan yang berkaitan dengan akuntansi berada pada skor yang paling rendah. Hal ini sesuai dengan jawaban kuisioner yang disebarkan ternyata 77.17%, para karyawan di Badan Amil Zakat nasional memiliki latar belakang non ekonomi (Akuntansi), selain itu masa kerja karyawan di BAZNAS sebagian besar mempunyai masa kerja kurang dari 5 tahun sebesar 68,42%, diantaranya 35,09 mempunyai masa kerja kurang dari 1 tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa kapabilitas personal informasi di BAZNAS harus lebih ditingkatkan lagi, khususnya yang berkaitan dengan pemberian pelatihan-pelatihan yang berkesinambungan dalam rangka meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi.

4.1.2 Komitmen Manajemen

Hasil perhitungan *grand mean* skor responden untuk komitmen manajemen sebesar 3,405, memiliki arti bahwa komitmen manajemen pada Badan Amil Zakat Nasional kabupaten/kota se

propinsi Jawa Barat di dalam melakukan pengawasan pemeliharaan sistem informasi serta evaluasi pelaksanaan masuk dalam kriteria cukup . Grand mean sebesar 3,405 ekuivalen dengan 68,1% artinya komitmen manajemen belum mencapai pada tingkat yang diharapkan. Adanya gap sebesar 31,9% adalah bentuk kuantifikasi atas kondisi yang diharapkan yaitu semua responden menjawab skala 5. Gap ini menunjukkan salah satu penyebab mengapa komitmen manajemen di BAZNAS masuk dalam kategori cukup, yaitu komitmen manajemen dalam mengkoordinasikan aktivitas, frekuensi review, perbaikan kekurangan dan penyediaan dana untuk perbaikan pada kenyataannya masih belum sepenuhnya maksimal mengawasi pelaksanaan pemeliharaan sistem informasi maupun mengevaluasi kebijakan yang sebelumnya telah ditetapkan guna mengoreksi adanya kesalahan.

4.1.3 Keberhasilan Implementasi SIA

Hasil perhitungan grand mean skor responden untuk keberhasilan implementasi SIA sebesar 3,208, memiliki arti bahwa keberhasilan implementasi SIA pada Badan Amil Zakat Nasional kabupaten/kota se propinsi Jawa Barat di dalam menghasilkan informasi yang tepat waktu, relevan masuk dalam kriteria cukup baik . Grand mean sebesar 3,208 ekuivalen dengan 64,2% artinya keberhasilan implementasi SIA belum mencapai pada tingkat yang diharapkan. Adanya gap sebesar 35,8% adalah bentuk kuantifikasi atas kondisi yang diharapkan yaitu semua responden menjawab skala 5. Gap ini menunjukkan salah satu penyebab mengapa keberhasilan implementasi SIA di BAZNAS masuk dalam kategori cukup, yaitu sistem yang digunakan Baznas kabupaten/kota se Propinsi Jawa Barat belum terintegrasi baik secara komponen maupun secara sub sistem, sistem yang digunakan masih bersifat parsial , sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dari sistem yang digunakan belum semuanya mengakomodir terhadap kebutuhan pengguna. Demikian pula sistem yang sedang berjalan masih kurang optimal dalam menyesuaikan dengan perubahan lingkungan baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal yang berdampak informasi yang dihasilkan sistem tersebut belum memadai.

4.2 Analisis Verifikatif

Pengujian verifikatif pada dasarnya untuk menguji kapabilitas personal informasi dan komitmen manajemen terhadap keberhasilan sistem Informasi akuntansi. Akan tetapi sebelum kepengujian dilakukan terlebih dahulu dilakukan pengujian instrument penelitian yaitu Uji validitas dan uji reliabilitas.

4.2.1 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian validitas digunakan untuk membuktikan apakah kuesioner sebagai alat ukur yang digunakan memiliki kesahihan (validitas). Butir pernyataan dinyatakan valid jika koefesien korelasinya di atas 0,30 (Barker et al,2002:70), sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk menguji apakah kuesioner tersebut telah mengukur dengan cermat dan tepat apa yang hendak diukur. Pengujian reliabilitas menggunakan metode *split-half* dimana kuesioner dinyatakan *reliable* apabila koefesiennya lebih besar dari 0,70 (Baker et al,2002:70). Dengan Hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil uji Validitas dan Reliabilitas

Varibel	Item Pernyataan	Indeks Validitas (r)	Koefesien Reliabilitas
Kapabilitas Persona	Item 1	0,880	0,926
	Item 2	0,911	
	Item 3	0,931	
	Item 4	0,861	
Komitmen Manajemen	Item 1	0,720	0,840
	Item 2	0,820	
	Item 3	0,816	
	Item 4	0,643	
Keberhasilan Implementasi SIA	Item 1	0,861	0,920
	Item 2	0,816	
	Item 3	0,880	
	Item 4	0,833	

	Item 5	0,889	
	Item 6	0,796	

Sumber: Hasil Pegolahan Data

4.2.2 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh kapabilitas personal informasi dan komitmen manajemen terhadap keberhasilan implementasi SIA di Baznas kabupaten/kota di propinsi Jawa Barat dilakukan melalui analisis multiple regresi, dengan data sebagai berikut:

Tabel 4.2 Anova (Pengujian Simultan)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	490,044	2	245,022	35,390	,000 ^b
	Residual	124,622	18	6,923		
	Total	614,667	20			

a. Dependent Variable: Keberhasilan_SIA

b. Predictors: (Constant), Komitmen, Kapabilitas

Tabel 4.3 (Pengujian Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,478	2,819		-1,234	,233
	Kapabilitas	,989	,290	,540	3,417	,003
	Komitmen	,696	,265	,415	2,628	,017

a. Dependent Variable: Keberhasilan_SIA

Tabel 4.4 Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,893 ^a	,797	,775	2,63125	1,511

a. Predictors: (Constant), Komitmen, Kapabilitas

b. Dependent Variable: Keberhasilan_SIA

Berdasarkan tabel pengujian hipotesis di atas dapat diinterprestasikan sebagai berikut:

- a. Pengujian Hipotesis secara Simultan
Berdasarkan tabel 4.2 , hasil pengujian hipotesis secara simultan atau bersama sama ternyata nilai sig 0,00 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis yang kami ajukan terdapat pengaruh antara kapabilitas personal informasi dan komitmen manajemen terhadap keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi dapat diterima
- b. Pengujian Hipotesis secara parsial
Berdasarkan tabel 4.3.hasil pengujian secara secara parsial ternyata kapabilitas personal informasi memiliki nilai sig 0,003 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis yang kami ajukan terdapat pengaruh antara kapabilitas personal informasi terhadap keberhasilan sistem informasi akuntansi dapat diterima. Begitupun dengan komitmen manajemen memiliki nilai sign 0,017 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis yang kami ajukan terdapat pengaruh komitmen manajemen terhadap keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi, dapat diterima.
- c. Koefisien determinasi
Berdasarkan tabel 4.4 besarnya pengaruh kapabilitas personal informasi dan komitmen manajemen terhadap keberhasilan sistem informasi akuntansi diBaznas kabupaten/kota se propinsi Jawa Barat sebesar 79,7%, sedangkan sisanya sebesar 20,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Kapabilitas Personal Informasi terhadap keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi di BAZNAS kabupaten/Kota di propinsi Jawa Barat

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ternyata kapabilitas personal informasi berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.3 bahwa nilai p-value sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05, maka pada tingkat signifikansi 5% diputuskan untuk menolak H_0 . Artinya bahwa kapabilitas personal informasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi pada Badan Amil Zakat Nasional kabupaten/kota se Propinsi Jawa Barat. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin baik kapabilitas personal informasi maka akan meningkatkan keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mulyani S & N Nurhayati (2015) bahwa Kapabilitas personal informasi berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan sistem informasi akuntansi di Bank Syariah di Kota Bandung. Hasil penelitian ini juga relevan dengan berbagai konsep yang secara umum menyatakan bahwa kapabilitas personal informasi berpengaruh terhadap kesuksesan implementasi sistem informasi akuntansi, seperti yang dikemukakan oleh Rocheleau (2006) yang menyatakan bahwa pengetahuan pengguna sistem informasi berpengaruh terhadap kesuksesan penerapan sistem informasi akuntansi, artinya semakin baik pengetahuan pengguna sistem informasi akuntansi maka penerapan sistem informasi akuntansi akan semakin sukses. Demikian juga yang dikemukakan O'Brien & Marakas (2010:32) bahwa bagian terpenting dalam keberhasilan suatu sistem informasi adalah sumber daya manusia termasuk *user* atau pengguna yang memiliki *knowledge*/pengetahuan. Selanjutnya Azhar Susanto (2000:176), menyatakan bahwa *brainware* atau sumber daya manusia merupakan bagian terpenting dari komponen sistem informasi akuntansi dalam dunia bisnis.

4.3.2. Komitmen Manajemen terhadap keberhasilan implementasi SIA di BAZNAS kabupaten/Kota Se Propinsi Jawa Barat

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ternyata komitmen manajemen berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.3 bahwa nilai p-value sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05, maka pada tingkat signifikansi 5% diputuskan untuk menolak H_0 . Artinya bahwa komitmen manajemen berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi pada Badan Amil Zakat Nasional kabupaten/kota se Propinsi Jawa Barat. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin baik komitmen manajemen maka akan meningkatkan keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sharma dan Yetton (2003), Sabherwal et al., (2006) yang menyatakan bahwa keberhasilan sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh komitmen top manajemen. Sejalan dengan Kimball et al., (2008:16) adalah kriteria yang paling penting untuk penilaian berhasil tidaknya implementasi sistem informasi akuntansi karena dengan memiliki komitmen manajemen yang kuat akan mudah mengatasi kekurangan-kekurangan dalam implementasi sistem informasi akuntansi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam mengawasi pelaksanaan, koordinasi aktivitas dan review yang dilakukan manajemen atas aktivitas yang dilakukan masih belum maksimal dilakukan dalam pemeliharaan sistem informasi akuntansi. Hal tersebut dapat terjadi karena SIA/SIMBA pada BAZNAS adalah produk yang dibuat oleh BAZNAS Pusat, dimana BAZNAS Kabupaten/kota hanya tinggal menjalankan saja, sehingga top manajemen pada BAZNAS jarang melakukan koordinasi dan review aktivitas yang berkaitan dengan pemeliharaan sistem.

4.3.3 Pengaruh Kapabilitas Personal Informasi dan Komitmen Manajemen Terhadap Keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi

Model yang ditawarkan dalam penelitian ini untuk memecahkan masalah pada keberhasilan sistem informasi akuntansi telah teruji kecocokannya dengan diterimanya hipotesis penelitian bahwa kapabilitas personal informasi dan komitmen manajemen berpengaruh terhadap keberhasilan sistem informasi akuntansi. Sedangkan besarnya kontribusi (koefisien determinasi/*R Square*) variabel independen bersama-sama (kapabilitas personal informasi dan

komitmen manajemen) dipengaruhi oleh variabel dependen keberhasilan sistem informasi akuntansi adalah sebesar 79,7%, sedangkan sisanya sebesar 20,3% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

5. Kesimpulan dan Keterbatasan hasil penelitian

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa kapabilitas personal informasi dan komitmen manajemen berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi di BAZNAS. Hal ini berarti bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi dapat ditingkatkan jika para pengguna sistem memiliki kapabilitas yang baik dan adanya komitmen manajemen yang selalu mendukung terhadap aktivitas yang dilakukan BAZNAS Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Barat. Sedangkan besarnya pengaruh kapabilitas personal informasi dan komitmen manajemen terhadap keberhasilan sistem informasi akuntansi adalah sebesar 79,7% sedangkan sisanya sebesar 20,3 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Pada sisi lain, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijelaskan sebagai berikut: Pertama, penelitian hanya dilakukan pada BAZNAS Jawa Barat saja, sehingga hasil ini hanya mencerminkan kondisi yang ada di Jawa Barat bukan di seluruh Indonesia. Mudah mudahan dimasa yang akan datang peneliti yang lain dapat melakukan penelitian di BAZNAS A dapat melakukan penelitian seluruh Indonesia.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Azhar Susanto. 2013. Sistem Informasi Akuntansi: Struktur-Pengendalian-Resiko-Pengembangan, Edisi Perdana, Cetakan Pertama. Bandung: Lingga Jaya.
- [2]. Azhar Susanto, 2008. *Sistem Informasi akuntansi: Struktur Pengendalian Resiko Pengembangan*. Cetakan Pertama Bandung: Lingga Jaya
- [3]. Bambang Sudibyo (2014) *Para ahli dan profesional ikuti Seleksi Calon Anggota BAZNAS*, Kemenag.go.id 18 November 2014
- [4]. Brookson, Stephen (2009), *Understanding Accounts*, Dorling Kinderselye, London
- [5]. Cooper & Schinder (2011), *Business Research Methods*, Eleventh Edition, NY; Mc Graw-Hill
- [6]. Didin Hafidhudin (2014) , *Baru 7 BAZNAS kabupaten/kota yang melaporkan Dana Zakat*, Koran Padang Digital Media 24 November 2014
- [7]. Delon & Mc lean (1992), *:Information Systems Success: The Quest for the Dependent Variable*. *Information Systems Research*, 3 (1): 60-90
- [8]. Etezadi & Farhoomand (1996). *A Structural model of end user Computing Satisfaction and User Performance*. *Information & Management* 30 (2):65-73
- [9]. Fuad Nasar (2013). *Mengali Potensi Zakat Calon Jamaah haji*. Berita artikel Baznas 16 September 2013
- [10]. Gibson et al (2009). *Organization Behavior: structure and Process*. 13th. Edition, Boston: Homewood Richard D Irwin
- [11]. Gelderman (1998). *The Relation Between User Satisfaction, Usage of Information Systems and Performance*. *Information & management* 34. pp 11-18
- [12]. Hazar Daoud & Mohamed Triki, (2013), *"Accounting Information System in an ERP Envirome Jamil Azzainint and Tunisia Firm Performance*, *The International Journal of Digital Accounting Research* Vol 13, 2013, pp 1-35 ISSN 1577-8517 (2008)
- [13]. Kettinger & Lee (1995), *Exploring a "Gap" Model of Information Service Quality*, *Information Resoureces Management Journal* Volume 8, Issue 3
- [14]. Moeller , Robert R (2011) *COSO Enterprise risk management: establishing effective governance, risk and compliance process*. 2nd Edition, John Wiley & Sons , Inc
- [15]. Mc Leod , Raymond Jr P Schell (2007), *management Information System*. Perason Education Inc, New jersey
- [16]. Nunung N (2014), *Kualitas informasi, akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan terhadap tingkat peerimaan dana zakat*, Hibah UPT LPPM-Unisba
- [17]. O Brien & Marakas (2010), *Introduction to Information Systems*. 15th Edition. McGrew-Hill Irwin
- [18]. Ralph M Stair (2010), *Principles of Information System* 9 th Edition. Boston
- [19]. Robbin & Jude (2012), *Organizational Behavior*, 14 th Edition Pearson

- [20]. Romney , BM and Steinbart,JP 2012. *Accounting Information System* Eleventh Edition, USA: Pearson Prentice Hall
- [21]. Sofo Francesco (1999) *Human Resources Development Prespective* , Roles and practice Choice, business and Profesional Publishing, Warriewood NWS
- [22]. Spencer & Spencer (1993).*Competence at work. Models for Superir Performace*, John wiley & Son In
- [23]. Shirani et.al.(1994), *A Model for user Information Satisfactions*, data Base 25(4)
- [24]. Straub et al (1995). *Measuring System Usage: Implementasi for IS Theory Testing* Management Science 41 (8)
- [25]. Sofyan Effendi (2011) *Sofyan Djalil. 2008. Peranan BUMN Untuk Menggerakkan Sektor Riil Dalam Situasi Krisis Global*. Melalui <<http://www.bumn.go.id>> [22/09/09].
- [26]. Sabherwal (2006), *Itroudction to Project Management , Course Technology Thomson Learning*. Inc. Cengage learning, Inc ISBN-13: 978-1-4188-3559-0. Boston. Massachussets, USA.
- [27]. Schiper (2003). *Earning Quality, Accounting Horizons* Supplemen, 97-110
- [28]. Tjhai Fung Jen (2002), *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi*. Dalam jurnal Bisnis dan Akuntansi 4(2), h 135-154
- [29]. Thong, J.Y.T., and Yap, C. 1996. *Information Systems Effectiveness: A User Satisfaction Approach*. *Information Processing & Management*. 32(5): 601–61
- [30]. Wood & Hommer (2010), *Business Accounting Basics*. Pearson Education Limited
- [31]. Ward & Peppard, (2002). *Strategic Planning For Information Systems*, 3nd Edition. John Wiley & Sons.Inc